

H+3 ARUS LALIN JALAN WONOSARI-YOGYA PADAT

Sehari, 33 Ribu Kendaraan Masuk ke Gunungkidul

WONOSARI (KR) - Ruas Jalan Nasional Wonosari-Yogya mulai H+3 dipadati pengguna jalan baik arus balik maupun kendaraan wisatawan. Data Dinas Perhubungan (Dishub) maupun Satlantas Gunungkidul mencatat lebih dari 33 ribu kendaraan melintas di Jalan Nasional Gunungkidul dengan dominasi kendaraan wisatawan dan sebagian di antaranya kendaraan arus balik.

"Kepadatan arus lalin ini skan terus terjadi hingga mencapai puncaknya pada Minggu (6/4) mendatang," kata Kapospan Hargodumilah, Patuk Gunungkidul Iptu Paryadi, Kamis (3/4)

Sementara untuk jumlah kendaraan yang masuk ke Kabupaten Gunungkidul terhitung sejak

Operasi Ketupat Progo 2025 jumlah total kendaraan luar daerah yang masuk ke Gunungkidul melalui pintu gerbang Kapanewon Patuk sampai Selasa 2 April 2025 atau H+1 mencapai 244.326 kendaraan. Sedangkan yang keluar dari Gunungkidul mencapai 209.314 kendaraan

terbanyak kendaraan dari warga perantau yang mudik ke Kabupaten Gunungkidul maupun yang kembali ke berbagai kota besar dengan tujuan terbanyak Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek).

"Jumlah ke daratan bermotor yang masuk dan keluar belum termasuk yang lewat perbatasan Gunungkidul-Klaten maupun perbatasan Bantul - Gunungkidul," ujarnya.

Untuk kondisi kepadatan arus lalin Wonosari-Yogya terjadi pada jam kepulauan wisatawan dari pukul 15.00 Wib hingga pukul 20.00 Wib. Kondisi kendaraan padat merayap tetapi tidak menimbulkan

kecelakaan lalin maupun kemacetan total. Optimalisasi jalur lalin dengan kebijakan rekayasa lalu-lintas maupun pemanfaatan jalur alternatif lainnya. Dibanding arus mudik, aktivitas di sepanjang ruas jalan lebih ramai pada masa arus balik. Ruas jalan nasional Yogyakarta-Wonosari meningkat dipadati kendaraan wisatawan dan arus balik menggunakan mobil pribadi. Bahkan tidak hanya berasal dari Gunungkidul tetapi juga dari Wonogiri, Jawa Tengah dan dari Pacitan Jawa Timur. "Rekayasa lalu-kintas kami berlakukan mencegah kemacetan," terangnya.



(Bmp) Pengamanan Lebaran di Pospam Hargodumilah Patuk, Gunungkidul

6 Anak Binaan LPKA Terima Remisi

WONOSARI (KR) - Sebanyak 6 Warga Binaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Yogyakarta mendapat pemberian Pengurangan Masa Pidana Khusus (PMPK) dalam rangka memperingati Hari Suci Nyepi dan Hari Raya Idul Fitri 1446 Hijriah. Kegiatan dilaksanakan melalui platform Zoom sesuai dengan instruksi dari Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, sebagai bentuk apresiasi terhadap Anak Binaan yang telah menunjukkan perilaku baik selama menjalani masa pidana.

"Pemberian remisi ini adalah wujud nyata perhatian negara terhadap Anak Binaan yang telah menunjukkan perubahan positif," kata Kepala LPKA Kelas II Yogyakarta, Sigit Sudarmono.

Dikatakan, dengan pemberian remisi tersebut pihaknya berharap dapat menjadi motivasi bagi mereka untuk terus

meningkatkan perilaku baik dan mempersiapkan diri untuk kembali ke masyarakat. Adapun rincian remisi yang diberikan yakni selama 15 hari untuk 1 orang Anak Binaan, dan 1 bulan untuk 5 orang Anak Binaan. Dari sebanyak 6 anak binaan tidak ada anak binaan yang mendapatkan remisi Nyepi, dan tidak ada yang mendapatkan remisi Idul Fitri tahap kedua," ujarnya.

Dalam pemberian remisi ini. Seluruh rangkaian acara, mulai dari mengikuti arahan dari Direktorat Jenderal Pemasyarakatan dilakukan secara daring.

Dengan pemberian remisi tersebut LPKA Kelas II Yogyakarta berkomitmen untuk terus memberikan pembinaan yang terbaik bagi Anak Binaan. "Kami berharap mereka dapat menjadi individu yang berguna bagi bangsa dan negara," katanya. (Bmp)

DIDUGA EDARKAN MIHOL ILEGAL Satpol PP Tetapkan 3 Tersangka

WATES (KR) - Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol-PP) Kulonprogo, Budi Harsono menegaskan, pihaknya telah menetapkan tiga tersangka atas dugaan kasus peredaran minuman beralkohol (mihol) tanpa izin atau *illegal*. Para pelaku terdaging operasi mihol selama bulan puasa Ramadan 1446 Hijriah. "Ketiga tersangka adalah IP (perempuan), DR (laki-laki) dan AL (laki-laki). Mereka dinilai melanggar Peraturan Daerah (Perda) Kulonprogo Nomor 1/2007 sebagaimana diubah dalam Perda Nomor 11/2008," tegas Budi saat jumpa pers di Kantor Satpol-PP Kulonprogo, Kapanewon Pengasih, kemarin.

Adapun IP membuka *outlet* penjualan mihol di Kapanewon Pengasih. Sedangkan DR menjual mihol dengan modus tempat hiburan karaoke di Kapanewon Wates dan AL membuka *outlet* mihol di Kapanewon Nanggulan.

Ketiga tempat tersebut menjadi sasaran penindakan setelah Satpol PP menerima informasi dari masyarakat. Mereka merasa terganggu dengan keberadaan tempat-tempat tersebut. "Kami berhasil mengamankan ratusan mihol dari tiga tempat tersebut, yaitu 77 botol di Pengasih, 22 botol di Wates dan 164 botol di Nanggulan," ungkap Budi.

Lebih lanjut Budi menjelaskan, ratusan mihol di Nanggulan merupakan jumlah

yang pernah diamankan Satpol-PP Kulonprogo. Mihol yang disita berbagai merek dengan kadar alkohol golongan A sampai C.

Semua mihol diserahkan ke Rumah Penyimpanan Benda Sitaan Negara (Rupbasan) Wates sebagai barang bukti. Sedangkan proses hukum terhadap tiga tersangka masih terus berjalan, mereka tidak ditahan tapi dikenakan wajib lapor.

"Ketiganya terancam hukuman kurungan maksimal selama enam bulan dan denda maksimal Rp 50 juta," kata Budi.

Kasie Penyidikan dan Penindakan, Satpol-PP Kulonprogo, Rochmat Budiarto mengungkapkan, IP merupakan pemain baru di peredaran mihol *illegal*. Ia diketahui warga asal Gamping, Sleman dan *ngontrak* tempat di Pengasih.

Sedangkan DR dan AL termasuk pemain lama. Bahkan AL sebelumnya juga pernah dihukum dengan kasus yang sama pada 2019 lalu, tapi untuk kali ini jumlah mihol yang diamankan dari tersangka jauh lebih banyak.

Adapun *outlet* penjualan mihol milik AL beroperasi selama 24 jam penuh. AL juga diketahui memasok persediaan mihol untuk dijual kembali oleh IP di Pengasih. "Kalau di Pengasih beroperasi siang dan malam hari, tokonya di luar tampak seperti toko kelontong biasa," ungkap Rochmat. (Rul)

PMI Peduli, Serahkan Bantuan bagi Korban Banjir



KR-Istimewa

Ketua PMI Kulonprogo, Arif Prastawa (kanan) menyerahkan bantuan bagi warga korban banjir di Margosari, Pengasih.

PENGASIH (KR) - Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Kulonprogo menunjukkan rasa kepedulian dengan menyerahkan bantuan bagi korban banjir di Perumahan Bumi Progo Sejahtera, Kalurahan Margo-

sari, Kapanewon Pengasih.

"Kami menyerahkan bantuan berupa *hygiene kit* dan buku tulis untuk anak sekolah senilai Rp 3 juta," kata Ketua PMI Kulonprogo, Arif Prastowo usai menyerahkan langsung

bantuan kepada perwakilan warga, Kamis (3/4).

Diungkapkan, bantuan tersebut berasal dari PMI DIY dan PMI Kulonprogo. "Mudah-mudahan bantuan bermanfaat bagi korban banjir," tuturnya.

Sebelumnya PMI juga ikut membantu mengevakuasi korban pada saat kejadian. Selain itu, PMI terlibat dalam pembersihan lingkungan komplek perumahan yang terdampak pasca banjir. "Kami menerjunkan 40 personil dan empat armada dalam upaya menanggulangi bencana selama lima hari di Kulonprogo. Kami juga bersinergi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam membantu para korban," tutur Arif. (Rul)

ARUS KENDARAAN MENINGKAT Polres Kulonprogo Berlakukan Rekayasa Lalin



KR-Istimewa

Arus kendaraan melewati jalur nasional di Kulonprogo mengalami peningkatan.

WATES (KR) - Arus lalu lintas kendaraan pada H+1 hingga H+3 Lebaran 2025 yang melintas di Kulonprogo mulai menunjukkan tanda-tanda peningkatan yang signifikan.

Kaposko Ops Ketupat Progo 2025 Polres Kulonprogo, Ipda Indra Dedy Saputra, Kamis (3/4) mengatakan, situasi lalu lintas di berbagai jalur utama, baik yang mengarah ke Yogyakarta maupun Purworejo

mengalami peningkatan jumlah kendaraan yang cukup signifikan.

Guna mengantisipasi kepadatan dan meminimalisir potensi kemacetan, pihak kepolisian melakukan sejumlah langkah strategis dan rekayasa lalu lintas. Peningkatan arus kendaraan terpantau di berbagai titik, termasuk jalur nasional yang menghubungkan Yogyakarta dengan Purworejo.

"Di beberapa pos pengamanan seperti Pos Ngeplang, Pos Ngelo, Pos Tugu Pensil, Pos Milir di wilayah Sentolo dan Pos Karangnongko Wates melakukan penarikan kendaraan secara manual saat arus mulai meningkat, baik dari arah Yogyakarta menuju Purworejo maupun sebaliknya," jelasnya.

Polres Kulonprogo juga berkoordinasi dengan Polres Bantul dan Pos Pam Klangon untuk memantau dan mengatur kendaraan yang melintas di jalur tersebut. Langkah ini diambil guna mengantisipasi kendaraan supaya tidak berhenti di atas jembatan Bantar.

Sedangkan di jalur simpang lima Tugu Brosot Galur, arus kendaraan dari wilayah Bantul yang akan memasuki Kulonprogo juga mulai meningkat. Langkah yang diambil pihak kepolisian melakukan rekayasa

lalu lintas dengan mengarahkan kendaraan dari arah Bantul melewati jembatan Srandakan ke kiri menuju jalan Deandels. Sedangkan jalur menuju ke barat di tutup menggunakan *water barrier* dan *traffic cone* untuk mengurangi kepadatan.

Di simpang empat Glagah dan menuju objek wisata pantai Glagah arus lalu lintas terpantau ramai namun tetap lancar. Petugas melakukan pemantauan secara terus-menerus, terutama untuk kendaraan besar yang melintas.

Sementara di jalur utara, khususnya simpang empat Dekso juga mengalami peningkatan arus kendaraan yang datang dari arah Magelang menuju Sleman dan Kulonprogo. Namun, meskipun ada peningkatan, kondisi arus lalu lintas tetap terkendali dengan baik. (Dan)

HINGGA 8 APRIL

Truk Dilarang Melintas di Jalan Wonosari-Yogya

WONOSARI (KR) - Sejak seminggu menjelang Hari Raya Idul Fitri pengoperasian kendaraan beban dan angkutan angkutan barang yang memiliki 3 sumbu atau lebih mulai dibatasi melewati ruas Jalan nasional Yogyakarta-Wonosari. Kebijakan pembatasan operasional kendaraan angkutan barang ini sesuai dengan surat keputusan bersama yang ditandatangani oleh Kementerian PUPR, Polri dan Kementerian Perhubungan.

"SKB ini berisi tentang Pengaturan Lalu Lintas Jalan serta Penyeberangan Selama Arus Mudik dan Balik Angkutan Lebaran 2025," kata Sekretaris Dinas Perhubungan Gunungkidul, Bayu Susilo Aji.

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama tersebut berisi tentang ketentuan pembatasan operasional kendaraan angkutan barang di Jalan Nasional Yogyakarta-Wonosari. Kebijakan ini berlaku mulai Senin (24/3) lalu mulai pukul 00.00 WIB hingga tanggal 8 April 2025 pukul 24.00 WIB atau seminggu setelah lebaran.

Sesuai dengan ketentuan, tersebut selama aturan berlaku, maka kendaraan angkutan barang seperti truk muatan pasir, tanah, batu; angkutan hasil tambang hingga bahan bangunan dilarang melintas.

Adapun pengecualian berlaku untuk angkutan kendaraan mudik gratis, BBM, peternakan hingga



KR-Bambang Purwanto

Ruas Jalan Wonosari-Yogya padat kendaraan bermotor.

truk pengangkut bahan pokok.

"Upaya pengawasan akan terus dilakukan dan kebijakan ini dibuat untuk kelancaran arus lalu lintas selama arus mudik maupun balik," ucapnya.

Waka Polres Gunungkidul, Kumpul Sumanto me-

ngatakan, dalam rangka pelaksanaan Operasi Ketupat Progo 2025 sudah menyiapkan 600 personel gabungan untuk pengamanan. Sejumlah titik-titik strategi sudah disiapkan agar pelaksanaan libur Lebaran dapat berjalan dengan aman dan lancar. (Bmp)

DPUPRKP GUNUNGKIDUL PASTIKAN

Anggaran Terpangkas, Kelanjutan Program Penataan Kota Kandas

WONOSARI (KR) - Kelanjutan program penataan kota Wonosari Kabupaten Gunungkidul tahun anggaran 2025 dipastikan kandas dan tidak terlaksana akibat program efisiensi anggaran dari kebijakan pusat. Adanya kebijakan pemangkasan anggaran membuat program batal terlaksana karena pagu yang dialokasikan ikut terpangkas.

Kepala Bidang Bina Marga, DPUPRKP Gunungkidul, Wadiyana mengatakan, penataan wajah kota Wonosari dilaksanakan sejak 2022 diawali penggantian tugu patung kendang Bundaran Siyono dengan Tugu Tobong Gamping yang



KR-Bambang Purwanto

Penataan kota Wonosari dimulai TA 2022.

diikuti dengan penataan sisi selatan. "Namun untuk kelanjutannya tahun ini dipastikan tidak akan dilakukan," katanta.

Dengan adanya kebijakan pemangkasan anggaran membuat program tersebut batal terlaksana karena pagu yang dialokasikan ter-

pangkas. Penataan terakhir terlaksana di tahun lalu dengan anggaran sebesar Rp 1,9 miliar yang menyasar ruas jalan di kawasan Ledoksari, Kepek, Wonosari. Rencananya tahun ini ada alokasi anggaran Rp 2 miliar untuk melanjutkan penataan.

Hanya saja, program tidak melanjutkan penataan di ruas yang ada karena difokuskan di kawasan Alun-Alun Wonosari. Meski demikian, program ini batal terlaksana karena anggaran ikut terpangkas karena kebijakan efisiensi yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat. (Bmp)